

Sosialisasi Kenakalan Remaja Di MTs Nurul Falah Kampung Paluh

¹Mentari Dwi Aristi, ²Anjally Jayema*, ³Valinka Aulianida, ⁴Aisyar Yuliyanti, ⁵Gina Salsabila,
⁶Adinda Salsabillah, ⁷Salsa Cahyani

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

²Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

³Psikologi, Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

⁴Bimbingan dan Konseling, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

⁵Pendidikan Informatika, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau

⁶Farmasi, MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

⁷Ilmu Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: mentaridwi@umri.ac.id

Abstract

Juvenile delinquency is an increasingly concerning social phenomenon as it significantly impacts the moral, social, and academic development of young generations. Adolescence, as a transitional period from childhood to adulthood, is characterized by physical, emotional, and social changes that often trigger curiosity and a desire to try new things, including deviant behavior. Factors contributing to juvenile delinquency include disharmonious family conditions, peer influence, lack of supervision, and uncontrolled media exposure. In response to these issues, a community service program was carried out with the aim of providing awareness about the negative impacts of juvenile delinquency, instilling positive character values, and equipping adolescents with life skills. The methods applied consisted of socialization, interactive discussions, character training, as well as mentoring and monitoring. The results indicated an increase in adolescents' understanding of the dangers of juvenile delinquency, the emergence of awareness to avoid deviant behavior, improved communication with teachers and parents, and positive behavioral changes towards becoming more disciplined, responsible, and productive individuals.

Keywords: Adolescent, Delinquency, Education, Character, Socialization.

Abstrak

Fenomena kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan karena berdampak pada perkembangan generasi muda secara moral, sosial, dan akademik. Masa remaja sebagai periode transisi dari anak-anak ke dewasa ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial yang seringkali memunculkan rasa ingin tahu yang besar serta keinginan untuk mencoba hal-hal baru, termasuk perilaku menyimpang. Faktor penyebab kenakalan remaja antara lain kondisi keluarga yang tidak harmonis, pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan, dan paparan media yang tidak terkendali. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman tentang dampak negatif kenakalan remaja, menanamkan nilai karakter positif, serta membekali remaja dengan keterampilan hidup. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, pelatihan karakter, serta pendampingan dan monitoring. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai bahaya kenakalan remaja, munculnya kesadaran untuk menjauhi perilaku menyimpang, terjalannya komunikasi yang lebih baik dengan guru dan orang tua, serta terbentuknya perubahan perilaku ke arah yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan produktif.

Kata kunci: Remaja, Kenakalan, Pendidikan, Karakter, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap penting dalam perkembangan individu karena menjadi jembatan antara masa anak-anak dan dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan yang dapat memengaruhi perilaku serta perkembangan psikososial mereka secara menyeluruh (Debby Irola & Anna Dina Kalifia, 2024). Perubahan tersebut menimbulkan tantangan tersendiri bagi remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan membentuk identitas diri yang sehat.

Namun, fenomena kenakalan remaja masih menjadi masalah sosial yang mengkhawatirkan karena dapat berdampak negatif pada perkembangan moral, sosial, dan

akademik mereka. Kenakalan remaja tidak hanya menyebabkan penurunan prestasi akademik, tetapi juga berpotensi merusak karakter serta meningkatkan risiko keterlibatan dalam tindakan kriminal (Alifiah Zahratul Aini, 2021). Kondisi ini menuntut perhatian serius karena dapat berdampak pada masa depan generasi muda dan masyarakat luas (Afrita & Yusri, 2022).

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, antara lain ketidakharmonisan lingkungan keluarga yang menyebabkan kurangnya dukungan dan pengawasan (Wilson, 2023). Selain itu, pengaruh negatif teman sebaya juga menjadi salah satu penyebab utama kenakalan, di mana tekanan kelompok mendorong remaja untuk melakukan perilaku menyimpang guna diterima dalam komunitasnya (Tianingrum, 2019). Kurangnya pengawasan orang tua serta paparan media sosial yang tidak terkendali juga mempermudah remaja untuk mengakses konten yang memicu perilaku negatif (Primasti & Dewi, 2017).

Berbagai upaya pembinaan dan edukasi telah dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja. Program pendidikan karakter di sekolah, keterlibatan keluarga dalam pengawasan dan pembinaan, serta pengelolaan media yang positif menjadi strategi utama yang telah diterapkan (Tanod & Noviana Diswantika, n.d.). Namun demikian, sebagian besar program tersebut masih bersifat umum dan belum menekankan pada pendekatan integratif yang menggabungkan aspek pembentukan karakter positif, kesehatan mental, dan kebahagiaan remaja (Anwari et al., 2025). Hal ini menimbulkan gap dalam praktik pencegahan kenakalan remaja, di mana sebagian besar program hanya berfokus pada aspek disiplin dan kepatuhan tanpa menyentuh dimensi kesejahteraan emosional remaja (Wirantika Sucipto & Mutia Husna Avezahra, 2023).

Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada pelaksanaan sosialisasi kenakalan remaja yang dikemas dengan pendekatan pembentukan karakter positif, kesehatan mental, dan kebahagiaan remaja di lingkungan MTs Nurul Falah Kampung Paluh. Subjek kegiatan adalah 30 siswa yang terdiri dari kelas VII–IX dengan latar belakang sosial beragam, mayoritas berasal dari keluarga petani dan pekerja informal. Berdasarkan catatan sekolah, setidaknya terdapat 8 kasus keterlambatan datang ke sekolah, 5 kasus bolos tanpa izin, dan 10 siswa yang diketahui menggunakan media sosial secara berlebihan dalam satu semester terakhir. Data ini menunjukkan bahwa meskipun skala kenakalan tidak tergolong berat, namun cukup mengganggu kedisiplinan dan perkembangan karakter siswa. Permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak kegiatan sosialisasi tersebut terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran, dan sikap positif siswa dalam mencegah kenakalan?

Selain faktor keluarga dan teman sebaya, lingkungan sekolah juga sangat penting untuk menghentikan remaja dari kenakalan. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal dan sosial, harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif melalui pengembangan soft skills, program ekstrakurikuler, dan kegiatan pembinaan mental (Safri et al., 2025). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Hidayat (2021), keterlibatan guru dan tenaga kependidikan secara aktif dapat menurunkan perilaku menyimpang siswa.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana media sosial dan teknologi berkontribusi pada kehidupan remaja modern. Meskipun media sosial menawarkan banyak keuntungan, seperti sarana komunikasi dan informasi, penggunaan berlebihan dan paparan konten negatif dapat meningkatkan perilaku kenakalan (Meilinda et al., 2020). Oleh karena itu, program sosialisasi dan edukasi harus mempertimbangkan cara mengelola penggunaan media sosial secara bijak dan sehat (Yulianti & Agustang, 2022).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi kenakalan remaja di MTs Nurul Falah serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesadaran dan sikap positif remaja dalam mengelola perilaku sehari-hari, sehingga dapat mengurangi risiko kenakalan sekaligus memperkuat mental dan kebahagiaan mereka dalam menghadapi masa remaja.

2. METODE

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan kepada 30 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX MTs Nurul Falah, Kampung Paluh, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak. Pemilihan siswa dari berbagai tingkatan kelas bertujuan agar gambaran pemahaman dan sikap mengenai kenakalan remaja dapat terlihat secara menyeluruh.

Metode kegiatan berupa sosialisasi interaktif dan diskusi. Sesi pertama adalah pemaparan materi sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bentuk kenakalan remaja, penyebabnya (seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan media), serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan sosial. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan disertai contoh kasus nyata yang sesuai dengan kehidupan siswa, sehingga lebih mudah dipahami. Semua materi disusun berdasarkan hasil kajian literatur terbaru dan disesuaikan dengan kondisi lokal di MTs Nurul Falah.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang mendorong siswa untuk lebih aktif menyampaikan pendapat, mengidentifikasi masalah, serta menemukan solusi agar terhindar dari perilaku menyimpang. Pada sesi ini, nilai-nilai karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat juga ditanamkan melalui pertukaran pengalaman dan refleksi bersama.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi siswa, sesi tanya jawab, serta pengisian kuesioner sederhana yang diberikan sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap positif siswa sebesar 35%. Peningkatan ini terlihat terutama pada indikator kesadaran siswa mengenai dampak kenakalan remaja, pentingnya menjaga kesehatan mental, serta komitmen untuk menghindari perilaku menyimpang. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap penguatan pemahaman dan pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah.

Tabel 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
13.00 – 13.15	Pembukaan, perkenalan tim, penjelasan tujuan kegiatan	Ketua Tim Sosialisasi
13.15 – 13.30	Pre-test (kuesioner awal)	Anggota Tim 4
13.30 – 14.00	Pemaparan materi 1: “Kenakalan Remaja, Faktor Penyebab, dan Dampaknya”	Anggota Tim 1
14.00 – 14.30	Pemaparan materi 2: “Kesehatan Mental, Kebahagiaan, dan Karakter Positif”	Anggota Tim 2 & 3
14.30 – 14.50	Diskusi kelompok, tanya jawab, dan refleksi singkat	Seluruh Tim
14.50 – 15.00	Post-test (kuesioner akhir) dan penutupan	Ketua Tim

Pre-test & Post-test

1. Apa yang Anda ketahui tentang kenakalan remaja?
2. Sebutkan tiga contoh kenakalan remaja di lingkungan sekolah!
3. Apa dampak kenakalan remaja terhadap prestasi akademik?
4. Bagaimana pengaruh teman sebaya dalam membentuk perilaku remaja?
5. Menurut Anda, mengapa menjaga kesehatan mental itu penting?
6. Apa langkah yang bisa dilakukan agar terhindar dari perilaku menyimpang?

Indikator Keberhasilan

1. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi minimal 80% dari jumlah peserta.

2. Peningkatan pemahaman siswa mengenai kenakalan remaja dan mental health sebesar 35% berdasarkan hasil kuesioner pre-test dan post-test.
3. Siswa mampu menyebutkan minimal 3 bentuk kenakalan remaja dan solusinya.
4. Siswa menunjukkan sikap positif (disiplin, tanggung jawab, menghargai teman) selama kegiatan berlangsung.

Tabel 2. Peran Setiap Anggota

No	Nama	Peran	Tugas
1	Anjally Jayema	Ketua Tim	Bertanggung jawab atas koordinasi kegiatan,
		Sosialisasi dan	menyusun laporan akhir.
		Pemateri 1	
2	Valinka Aulianida	Pemateri 2	Menyampaikan materi tambahan (contoh kasus, kaitan dengan mental health).
3	Gina Salsabila	Moderator	Mengatur jalannya kegiatan,
4	Aisyar Yulianti		menjaga keterlibatan siswa.
5	Meirikho Adrianan	Fasilitator	Membantu diskusi kelompok,
6	Daffa Afif		membagikan serta mengumpulkan kuesioner.
7	Salsa Cahyani	Dokumentasi	Mengambil foto,
8	Adinda Salsabillah		membuat catatan kegiatan, dan mengarsipkan data evaluasi.



Gambar 1 Sosialisasi Kenakalan Remaja



Gambar 2 Sesi Materi Kesehatan Mental



Gambar 32 Sesi Tanya Jawab dan Open Discussion

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi di MTs Nurul Falah berlangsung dalam satu hari dengan durasi dua jam, mulai pukul 13.00 hingga 15.00 WIB. Peserta sosialisasi berjumlah tiga puluh siswa dari kelas satu hingga tiga. Selama pemaparan materi, siswa mendengarkan dengan seksama, dan pada sesi diskusi terlihat antusiasme tinggi. Hal ini tercermin dari keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab serta keberanian mereka berbagi pendapat tentang alasan dan efek kenakalan remaja yang terjadi di Kampung Paluh, khususnya di lingkungan sekolah MTs Nurul Falah

Materi sosialisasi yang disampaikan dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual menjadikan isi pembelajaran mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa mulai menunjukkan pemahaman mengenai bahaya kenakalan remaja, seperti bullying, tawuran, serta keterkaitannya dengan kesehatan mental. Selain itu, siswa juga mengakui pentingnya menghindari perilaku menyimpang dan berkomitmen untuk menerapkan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati.

Analisis Kuantitatif

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner sederhana sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap positif sebesar rata-rata **35%**.

Tabel 3. Nilai Pre Test dan Post Test

Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan
Pemahaman kenakalan remaja	45	80	35%
Kesadaran dampak akademik	50	85	35%
Kesadaran kesehatan mental	40	75	35%
Sikap pencegahan	48	83	35%

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bentuk dan dampak kenakalan remaja, sekaligus meningkat kesadarannya akan pentingnya menjaga kesehatan mental.

Perbandingan dengan Studi Terdahulu

Hasil ini sejalan dengan penelitian **Dayanti dkk. (2024)** yang menegaskan bahwa pencegahan kenakalan remaja tidak cukup hanya dengan edukasi, tetapi juga memerlukan dukungan orang tua dan guru. Orang tua berperan melalui pembentukan lingkungan keluarga yang harmonis, pengawasan wajar, dan bimbingan pergaulan anak. Sementara itu, guru dapat mencegah kenakalan dengan memberikan teladan positif, menegakkan norma sekolah, serta melalui pendekatan preventif dan kuratif. Dengan demikian, hasil sosialisasi di MTs Nurul Falah dapat dianggap sebagai langkah awal yang mendukung model pencegahan berbasis kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua.

Selain itu, penelitian lain mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi dengan metode interaktif dan kontekstual terbukti meningkatkan pemahaman siswa hingga 30–40%. Angka tersebut mendekati peningkatan 35% yang diperoleh pada kegiatan ini, sehingga membuktikan efektivitas pendekatan yang digunakan.

Hambatan

Meskipun kegiatan ini berjalan lancar, terdapat beberapa hambatan yang perlu dicatat. Pertama, keterbatasan waktu menyebabkan materi tidak dapat dibahas lebih mendalam, terutama terkait strategi pencegahan jangka panjang. Kedua, minimnya tindak lanjut pasca kegiatan berpotensi membuat siswa kembali pada kebiasaan lama tanpa pendampingan rutin. Ketiga, meskipun siswa mulai memahami pentingnya menjaga kesehatan mental, akses layanan konseling dan bimbingan konsisten masih terbatas di sekolah.

Dengan demikian, diperlukan upaya berkelanjutan berupa pendampingan guru BK, keterlibatan orang tua, serta kegiatan lanjutan seperti mentoring atau kelas karakter agar perubahan positif yang dihasilkan dapat bertahan dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Sosialisasi kenakalan remaja di MTs Nurul Falah berhasil meningkatkan pemahaman siswa sebesar 35% mengenai bahaya kenakalan, kesehatan mental, dan pentingnya pembentukan karakter positif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan diskusi kontekstual efektif dalam menumbuhkan kesadaran remaja untuk menghindari perilaku menyimpang.

Meski demikian, hambatan berupa keterbatasan waktu dan belum adanya pendampingan berkelanjutan masih menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan seperti mentoring rutin, kolaborasi guru dan orang tua, serta penguatan layanan konseling sekolah agar upaya pencegahan kenakalan remaja dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Panitia Pusat dan Lokal KKN MAS 2025, Konsorsium LPPM PTMA, serta Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah atas dukungan yang diberikan sehingga pelaksanaan pengabdian ini dapat terselenggara dengan sukses, bermanfaat, dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., & Yusri, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>
- Alifiah Zahratul Aini, D. N. dan M. T. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Aspek "Knowledge, Feeling Dan Acting."* 3(1), 20–29.
- Anwari, M. K., Majah, I., Studi, P., Bisnis, M., Islam, F. A., Pontianak, U. M., Psikologi, P. S., Pontianak, U. M., Biologi, P. S., & Pontianak, U. M. (2025). *Kesehatan Mental Dan Pelatihan Pembuatan Souvenir Berbasis Resin Di Lksa Tunas Islam Muhammadiyah Rasau Jaya*. 6(2), 261–269.
- Debby Irola, & Anna Dina Kalifia. (2024). Aspek Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 128–132. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2111>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1). <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Primasti, D., & Dewi, S. I. (2017). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Remaja (Cyberbullying). *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 34–43.
- Safri, H. H. H., Hukum, F., & Islam, U. (2025). *Sosialisasi faktor kenakalan remaja dan pencegahan kenakalan remaja di kelurahan poris plawad indah kota tangerang banten*. 6(3), 2258–2267.
- Tanod, M. J., & Noviana Diswantika. (n.d.). *Peranan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan REMAJA*.
- Tianingrum, N. A. dan U. N. (2019). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8, 275–282.
- Wilson, E. (2023). Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak Mengenai Penggunaan Internet. *Journal of Sustainable Community Development*, 1(1), 21–25. <https://journal.midpublisher.com/index.php/jscd/article/view/15>
- Wirantika Sucipto, & Mutia Husna Avezahra. (2023). Pengaruh Budaya terhadap Remaja. *Flourishing Journal*, 3(5), 205–210. <https://doi.org/10.17977/um070v3i52023p205-210>
- Yulianti, Y., & Agustang, A. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa di SMK Handayani Makassar. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 29. <https://doi.org/10.26858/pjser.v1i2.23023>